

# STRATEGI TVRI KALTIM DALAM MEMPERTAHAKAN EKSISTENSI SEBAGAI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK

Hariska Purnama<sup>1</sup>  
Chairul Aftah S.IP., M.IA<sup>2</sup> dan Drs. Andik Riyanto M.Si<sup>3</sup>

## Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan strategi perencanaan program yang dilakukan TVRI Kaltim sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensinya sebagai LPP. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah analisis pada penerapan empat indikator strategi perencanaan program seperti yang dikatakan M.A, Morissan yaitu produk program, nama program, kemasan program, dan distribusi program. Penelitian ini dilakukan selama Februari 2018 sampai April 2018.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan empat indikator dari strategi perencanaan program yang dilakukan TVRI Kaltim sudah cukup baik. Namun pada indikator kemasan program, TVRI Kaltim memang kurang memaksimalkannya karena pihak program TVRI Kaltim tidak memiliki karyawan dibidang khusus desain studio, ini menyebabkan kemasan program TVRI Kaltim menjadi kurang menarik dibandingkan dengan stasiun televisi komersil. Secara umum TVRI Kaltim telah melakukan upaya dalam mempertahankan eksistensi sebagai lembaga penyiaran publik. Namun masih dirasa kurang memaksimalkan, sehingga dirasa perlu untuk di perbaiki terutama pada indikator kemasan program yang bertujuan untuk menarik minat penonton terhadap TVRI Kaltim, sehingga eksistensi TVRI Kaltim akan tetap terjaga.*

**Kata Kunci :** *Strategi Perencanaan Program, Mempertahankan Eksistensi, TVRI Kaltim*

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat akan informasi dimanfaatkan oleh berbagai media massa khususnya media penyiaran. Media penyiaran yang berkembang pesat salah satunya adalah televisi, penyiaran televisi sendiri bermula dari Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang mulai mengudara pada tangga 24 Agustus 1962. Hingga saat ini TVRI memiliki stasiun daerah pada beberapa ibu kota provinsi termasuk di Kalimantan Timur.

Dalam pelayanan publik yang diberikan TVRI Kaltim, masyarakat merasa terpenuhi dalam pencarian informasi maupun hiburan yang sehat, dan masyarakat

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : hariskapurnama11@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing 1, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing 2, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

merasa bahwa pemerintah ternyata amat dekat dengan kehidupan mereka. Namun di masa sekarang program acara TVRI Kaltim dianggap tidak *modern*, dapat dilihat dari kemasan program acara yang kurang menarik.

Kematangan persiapan, konsep dan kreatifitas yang dirasa minim, juga dapat menjadi salah satu penyebab program acara yang ditayangkan terkesan sedikit membosankan, ini dapat menyebabkan TVRI Kaltim menjadi sepi peminat, karena masyarakat beralih pada stasiun lembaga penyiaran komersil yang memang lebih menarik dari segi konsep maupun kemasan.

Kurangnya minat penonton dan semakin pesatnya perkembangan media penyiaran, membuat TVRI Kalimantan Timur harus semakin memacu kreatifitas dan kualitas siaran serta menjadi faktor daya dorong bagi TVRI Kaltim dengan meningkatkan strategi program menggunakan konsep dari M.A, Morissan agar menghasilkan program yang menarik dan tetap berkualitas, agar dapat diminati kembali oleh masyarakat.

Menurut M.A, Morissan (2008: 209) “Program sebagai faktor yang paling penting dan menentukan dalam mendukung keberhasilan finansial suatu stasiun penyiaran televisi maupun radio”. Dengan berupaya membenahi kualitas program acara menjadi lebih menarik, berkualitas dan variatif, akan meningkatkan kemungkinan masyarakat beralih kembali untuk menonton siaran - siaran TVRI Kaltim. Selain akan meningkatkan eksistensi, TVRI Kaltim juga mendapatkan tujuan dan peran sebagai Lembaga Penyiaran Publik dan akan mencapai sasarannya.

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “STRATEGI TVRI KALTIM DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI SEBAGAI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK”. Selain itu, penelitian ini ingin mengetahui lebih jauh agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi dalam perencanaan program pada TVRI Kaltim untuk mempertahankan eksistensi sebagai lembaga penyiaran publik.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi TVRI Kaltim dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Lembaga Penyiaran Publik”.

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana strategi dalam perencanaan program yang dilakukan TVRI Kaltim dengan tujuan untuk mempertahankan eksistensi sebagai Lembaga Penyiaran Publik di industri pertelevisian Samarinda.

### ***Manfaat Penelitian***

a. Aspek Teoritis

Dengan adanya penelitian ini melatih peneliti agar memiliki kemampuan dalam menulis laporan ilmiah dengan bidang ilmu komunikasi, melatih peneliti agar memiliki kemampuan melakukan penelitian mulai dari merumuskan masalah, mengolah data, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik suatu kesimpulan, juga dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan materi - materi pengajaran mengenai ilmu komunikasi khususnya mengenai komunikasi massa.

b. Aspek Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi TVRI Kaltim agar dapat menjaga dan mempertahankan eksistensinya di industri pertelevisian ini walaupun sebagai lembaga penyiaran publik, dan penelitian ini juga diharapkan agar peneliti mendapatkan pengetahuan lebih mengenai teori yang dipelajari serta fakta yang terdapat di lapangan, serta dapat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dalam realita kehidupan.

## **Teori dan Konsep**

### ***Strategi TVRI Kaltim***

Sebagaimana jasa penyiaran televisi, TVRI Kaltim memberikan program acara sebagai bentuk strategi penyiaran untuk merangkul pemirsa. Berikut strategi yang dilakukan TVRI Kaltim yang diperoleh dari hasil wawancara awal :

1. Program acara yang dibuat tentu ada segmentasi penonton dari usia, pendidikan, dan jenis kelamin. Juga program acara yang diberikan mengacu kepada orientasi ke masyarakat.
2. Memberikan informasi yang independen, netral, dan mencerminkan identitas & budaya lokal, dengan menyajikan informasi pemerintahan seperti kegiatan-kegiatan Gubernur, Wakil Gubernur, Bupati dan Walikota se-Kalimantan Timur, serta memberikan hiburan yang sehat, menyajikan informasi tentang olahraga, program acara budaya, serta agama.

### ***Eksistensi Lembaga Penyiaran Publik***

Eksistensi Lembaga Penyiaran Publik adalah bagaimana TVRI Kaltim mampu mempertahankan kehadirannya sebagai lembaga penyiaran publik ditengah persaingan industri pertelevisian komersil yang semakin pesat dan upaya tercapainya keberhasilan program acara untuk meraih minat penonton, sehingga dapat bersaing dengan televisi lain namun tetap pada perannya sebagai lembaga penyiaran publik yang memberikan pelayanan informasi dengan tidak bergantung, tidak memihak, dan tidak dipengaruhi pada pihak lain yang berbeda pendapat, juga tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi lebih mengutamakan peningkatan layanan masyarakat.

Lembaga penyiaran publik akan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya, dalam hal ini potensi yang dimaksud adalah program acara yang ditayangkan oleh TVRI Kaltim. Program dan kemasan program memberikan

kontribusi yang besar terhadap daya tarik yang memengaruhi pemirsa untuk mengonsumsi suatu program. Saat ini TVRI Kaltim dirasa kurang mendapatkan minat penonton, yang disebabkan program acara yang kurang menarik.

Pada dasarnya TVRI Kaltim tidak akan mengalami kemunduruan, terutama dalam hal keuangan. Hal ini dikarenakan TVRI Kaltim adalah bagian dari lembaga penyiaran publik yang mendapatkan dana operasional langsung dari pemerintah. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2005 tentang LPP TVRI pada pasal 34, sumber pembiayaan berasal dari; iuran penyiaran, APBN dan APBD, sumbangan masyarakat, siaran iklan dan usaha lain yang sah yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. Tantangan untuk LPP TVRI Kaltim sekarang ialah bagaimana membuat konten program acara agar menarik, tidak hanya untuk golongan usia dewasa, tetapi juga untuk anak muda. Namun disamping itu, TVRI Kaltim harus tetap konsisten untuk tetap menjaga kualitas siarannya agar sesuai dengan status kelembagaannya.

### ***Strategi Perencanaan Program***

Sebagaimana dikemukakan Pringle Star dan rekannya dalam M.A. Morissan (2008:274) mengenai perencanaan program bahwa: *Program planning involves the development of short, medium, and long range plans to permit the station to attain its programming and financial objectives*. Ini berarti bahwa perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya. Pada stasiun televisi, perencanaan program diarahkan pada produksi program yaitu program apa yang akan diproduksi, pemilihan program dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audien yang tersedia pada waktu tertentu.

Perencanaan program melibatkan berbagai keputusan tidak saja mengenai program itu sendiri namun juga berbagai aspek yang terlibat seperti nama program, dan cara penyajian program (kemasan) yang terkait dengan pelayanan kepada audien. Dalam perencanaan program terdapat bauran program yang menjadi salah satu konsep dalam strategi program pada media penyiaran, yang terdiri atas produk program, nama program, kemasan program, dan distribusi program.

### ***Komunikasi Massa***

Komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (Rakhmat, 2003:188), di dalam Ardianto Elvinaro. dkk (2007:3) yakni:

komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*).

Definisi komunikasi massa yang lebih perinci dikemukakan oleh ahli komunikasi lain yaitu Gerbner. Menurut Gebner (1967), di dalam Ardianto Elvinaro, dkk (2007:3) yakni :

*“mass communication is the tehnologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continous flow of messages in industrial societies”*. Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

Definisi komunikasi massa yang dikemukakan Wright merupakan definisi yang menggambarkan karakteristik komunikasi massa secara jelas. Menurut Wright, bentuk baru komunikasi dapat dibedakan dari corak - corak yang lama karena memiliki karakteristik utama sebagai berikut : diarahkan kepada khalayak yang relatif besar, heterogen dan anonim, pesan disampaikan secara terbuka, seringkali dapat mencapai kebanyakan khalayak secara serentak, bersifat sekilas, komunikator cenderung berada atau bergerak dalam organisasi yang kompleks yang melibatkan biaya besar.

### ***Definisi Konsepsional***

TVRI Kaltim menyajikan program acara sebagai bentuk strategi dalam merangkul pemirsa. Strategi yang dilakukan TVRI Kaltim yakni, program acara yang dibuat tentu ada segmentasi penonton dari usia, pendidikan, dan jenis kelamin. Juga program acara yang diberikan mengacu kepada orientasi ke masyarakat. Serta memberikan informasi yang independen, netral, dan mencerminkan identitas & budaya lokal.

Strategi mempertahankan eksistensi menurut M.A. Morissan adalah bagaimana strategi dalam perencanaan program yang meliputi; produk program, nama program, kemasan program, dan distribusi program, untuk dapat menghasilkan program acara yang berkualitas dan menarik. Dengan adanya strategi perencanaan program diharapkan dapat mendukung dalam mempertahankan kehadiran/eksistensi LPP TVRI Kaltim sehingga dapat terus mengudara dan tetap memiliki pemirsa yang setia terhadap LPP TVRI Kaltim.

Eksistensi Lembaga Penyiaran Publik adalah bagaimana TVRI Kaltim sebagai lembaga penyiaran publik mampu mempertahankan kehadirannya ditengah persaingan industri pertelevisian yang semakin pesat dan tercapainya keberhasilan program acara untuk meraih minat penonton, sehingga dapat bersaing dengan televisi lain namun tetap pada perannya sebagai lembaga penyiaran publik yang mengutamakan peningkatan layanan masyarakat

Korelasi antara strategi mempertahankan eksistensi dengan TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik adalah sebagai suatu tantangan bagi TVRI Kaltim, bagaimana perannya TVRI Kaltim sebagai Lembaga Penyiaran Publik memberikan kebutuhan informasi yang independen kepada masyarakat ditengah persaingan stasiun televisi swasta maupun nasional, juga harus mampu meningkatkan kualitas dan kreatifitas program siaran agar lebih menarik namun harus konsisten untuk tetap menjaga kualitas siarannya agar sesuai dengan status kelembagaannya.

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Memilih penelitian dengan metode kualitatif ini agar mendapat pemahaman sesuai dengan permasalahan yang ada. Dengan digunakannya pendekatan kualitatif, maka data didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

### ***Fokus Penelitian***

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah Bagaimana bentuk Strategi Perencanaan Program dari TVRI Kaltim dalam usaha Mempertahankan Eksistensi Sebagai Lembaga Penyiaran Publik agar tidak tertinggal oleh televisi komersil.

Indikator – indikator dalam fokus penelitian ini adalah :

1. Produk Program
2. Nama Program
3. Kemasan Program
4. Distribusi program

### ***Jenis dan Sumber Data***

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung, berupa kata - kata dan jawaban yang diberikan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data - data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber - sumber lain. Data tersebut antara lain seperti dari buku - buku referensi yang terdapat di perpustakaan, baik perpustakaan Universitas, Fakultas maupun perpustakaan daerah, profil atau hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

### ***Teknik Analisis Data***

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif yaitu dalam penelitian kualitatif, metode analisis deskriptif ini bersifat memaparkan keadaan obyek atau subyek penelitian pada saat penelitian tersebut dilakukan sebagaimana adanya.

### ***Jadwal Penelitian***

Penelitian ini disesuaikan dengan situasi dilapangan dan dengan persetujuan dari obyek yang bersangkutan. Adapun lokasi dari penelitian ini adalah bertempat di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Kaltim (LPP TVRI Kaltim) yang berlokasi di jalan Jl. Ery Suparjan Sempaja Selatan Samarinda Utara.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Gambaran Umum TVRI Stasiun Kalimantan Timur***

TVRI stasiun Kalimantan Timur, awalnya bernama TVRI Stasiun Samarinda, diresmikan pada tanggal 19 Januari 1993 oleh Presiden Soeharto. Lokasi kantor dan studio TVRI Stasiun Kaltim berada di atas bukit di daerah keluarahan sempaja, Samarinda dengan luas area sekitar 67.410 meter persegi dengan keseluruhan luas bangunan (meliputi gedung utama / operasional 2 lantai kurang lebih 3.237 meter persegi).

TVRI Stasiun Kaltim adalah stasiun Balikpapan yang berlokasi di Gunung Pancur di Balikpapan. Dengan adanya kebijakan pemerintah bahwa TVRI Stasiun penyiaran di daerah hendaknya berada di ibukota provinsi, maka pada tahun 1992, TVRI Stasiun Balikpapan pindah ke Samarinda dan menjadi nama TVRI Stasiun Samarinda.

Saat ini TVRI Stasiun Kalimantan Timur masuk dalam stasiun ber - Tipe A dengan melakukan siaran selama 4 jam sehari. Sejak tahun 2008, siaran TVRI Kaltim mengudara selama 4 jam sehari setelah itu merelay siaran TVRI Pusat Jakarta. Siaran lokal dimulai pukul 16.00 sampai dengan 20.00 WITA, dengan menayangkan berbagai program, diantaranya Berita & informasi, *talkshow*, pendidikan, budaya, dan agama. Selain memproduksi untuk tayangan lokal, TVRI Kaltim juga secara aktif melakukan pengiriman berita secara *Live Cross* ke TVRI Jakarta.

Bagi masyarakat Kalimantan Timur yang tidak memiliki Parabola dapat melihat siaran TVRI Kaltim, menggunakan antena VHF maupun UHF di 13 stasiun transmisi yang tersebar di seluruh Kalimantan Timur. Dengan siaran satelit TVRI Kaltim, maka konten siaran akan diarahkan secara merata ke 14 kabupaten / kota di Kaltim sebagai upaya pemerataan informasi keseluruh wilayah Kaltim.

Beberapa mata acara yang dirancang disesuaikan dengan keadaan sosial di Kalimantan Timur. Sedangkan untuk program berita, TVRI Kaltim akan semakin meningkatkan kerjasama dengan pihak Humas / diskominfo setempat dalam hal penyebar luasan informasi berita dengan pengiriman berita dari daerah.

Dari sisi sumberdaya manusia, TVRI Kaltim memiliki karyawan sebanyak 175 orang, yang terbagi dalam 5 bidang, yaitu Bidang Berita, Bidang Program & Pengembangan Usaha, Bidang Teknik, Bagian Keuangan, Bagian Umum & SDM. Untuk meningkatkan profesionalisme karyawan, TVRI Kaltim selalu mengirimkan peserta diklat ke Balai diklat TVRI di Jakarta.

### ***Strategi TVRI Kaltim Dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Lembaga Penyiaran Publik***

Menurut Kepala Seksi Program Bapak Jundro Daud H, S.Kom M.Kom TVRI Kaltim sudah berupaya dalam melakukan strategi untuk menarik minat penonton dengan meningkatkan kualitas produksi, karena dengan meningkatkan kualitas produksi, strategi otomatis akan mengikuti. Serta pihak TVRI Kaltim melibatkan masyarakat itu sendiri dalam program acara, sehingga masyarakat juga merasakan TVRI Kaltim benar – benar memberikan pelayanan untuk kepentingan masyarakat.

Pihak TVRI Kaltim belum pernah melakukan riset secara ilmiah untuk mengetahui jumlah penonton pada program acara, ini menyebabkan TVRI Kaltim belum mengetahui secara pasti tingkat kenaikan ataupun penurunan pada jumlah penonton, namun dari pihak TVRI Kaltim telah mengadakan sarana bagi masyarakat untuk menyampaikan kritik dan saran melalui telepon interaktif, pesan singkat atau juga email. Melalui sarana ini TVRI Kaltim dapat mengetahui acara program tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam M.A, Morissan mengatakan kemasan program merupakan salah satu elemen dalam penunjang keberhasilan suatu program, karena masyarakat juga lebih tertarik dengan stasiun televisi komersil penyebabnya adalah dari segi kemasan maupun dari segi konsep memang lebih menarik. Namun dari hasil wawancara kepada pihak TVRI Kaltim bertentangan dengan teori strategi perencanaan program yang dikatakan oleh M.A, Morissan. Bagi pihak TVRI Kaltim yang lebih diutamakan adalah isi, konten, dan tema dari program acara sebagai indikator keberhasilan program acara.

TVRI Kaltim sendiri belum ada ketentuan secara pasti untuk pembaharuan dekorasi di studio, terakhir pembaharuan studio TVRI Kaltim dilakukan pada awal tahun 2016, dan pada awal tahun 2018 mengadakan perubahan dekorasi studio 1 secara menyeluruh. Artinya selama satu tahun pada tahun 2017, kemasan program yakni dekorasi studio tidak pernah mengalami perubahan yang berarti.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, masyarakat lebih menyaksikan televisi lain karena di TVRI Kaltim belum ada program acara debat seperti yang ada ditayangkan stasiun televisi lain, dan salah satu masyarakat juga mengatakan bahwa TVRI Kaltim kurang menayangkan siaran langsung acara sepak bola. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketertarikan masyarakat untuk menyaksikan suatu program acara yang ditayangkan oleh TVRI Kaltim juga tergantung dari bervariasinya program acara, serta kemasan program acara yang disajikan.

Bagi pihak TVRI Kaltim, dengan status kelembagaannya sebagai lembaga penyiaran publik, dirasa sangat membantu karena mendapatkan anggaran operasional dari APBD untuk daerah. Dengan dana operasional tersebut, seharusnya dapat mempermudah TVRI Kaltim dalam meningkatkan serta mengoptimalkan strategi perencanaan program, dengan melakukan pembaharuan



dekorasi studio secara berkala, agar program yang dihasilkan dapat menarik dan meningkatkan kembali minat penonton terhadap TVRI Kaltim.

Dirasa masih kurangnya minat penonton terhadap TVRI Kaltim yang berarti eksistensi TVRI Kaltim masih dirasa minim yang disebabkan berbagai faktor salah satunya ialah semakin pesatnya perkembangan media penyiaran dan TVRI Kaltim belum maksimal untuk mengimbangnya, membuat masyarakat beralih ke stasiun televisi komersil yang memang lebih menarik dari segi konsep maupun kemasan. Tetapi sebagai televisi publik ditengah televisi komersil, memang TVRI Kaltim masih eksis dikarenakan hanya TVRI Kaltim sebagai televisi dengan status kelembagaan sebagai lembaga penyiaran publik. Maka, disini peneliti mengusulkan strategi perencanaan program yang terdapat beberapa elemen yang kiranya dapat dilakukan TVRI Kaltim untuk mengoptimalkan program acara sehingga menjadi lebih menarik. Dari faktor – faktor kelemahan tersebut dirasa perlu untuk TVRI Kaltim mulai berbenah dalam hal strategi mempertahankan eksistensi.

Untuk itu diperlukannya strategi perencanaan program di TVRI Kaltim sebagai salah satu elemen keberhasilan suatu program acara, agar dapat mengoptimalkan kekuatan program acara, serta menghadapi ancaman dalam persaingan industri pertelevisian. Strategi tersebut ialah bagaimana perencanaan program yang meliputi produk program, nama program, kemasan program dan distribusi program, sebagai salah satu alat ukur untuk keberhasilan suatu program acara, sehingga dengan adanya strategi tersebut diharapkan TVRI Kaltim dapat menghasilkan program acara yang tidak kalah menarik dengan televisi swasta, dan dengan kelebihanannya sebagai televisi publik yakni independen, netral dan tidak komersial.

### ***Strategi Perencanaan Program***

Sebagaimana dikemukakan Pringle Star dan rekannya dalam M.A. Morissan (2008:274) mengenai perencanaan program bahwa: *Program planning involves the development of short, medium, and long range plans to permit the station to attain its programming and financial objectives.* Ini berarti bahwa perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya. Pada stasiun televisi, perencanaan program diarahkan pada produksi program yaitu program apa yang akan diproduksi, pemilihan program dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audien yang tersedia pada waktu tertentu.

Dalam perencanaan program terdapat bauran program yang menjadi salah satu konsep dalam strategi program pada media penyiaran, yang terdiri atas produk program, nama program, kemasan program, dan distribusi program. Berikut penjelasan dari keempat elemen dalam bauran program untuk mengetahui bagaimana peran masing - masing elemen dalam perencanaan dan strategi program yang mampu mendukung keberhasilan program.

### ***Produk Program***

Dalam M.A, Morissan (2008:281) Produk Program yaitu, program itu sendiri yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai audien. Media penyiaran ada karena menayangkan program untuk ditawarkan kepada audien yang akan dipertukarkan dengan waktu yang dimiliki audien. Program tidak melulu merupakan tayangan yang dapat dilihat dan / atau didengar namun merupakan suatu gabungan dari berbagai manfaat yang dapat memuaskan kebutuhan audien yang tidak saja bersifat fungsional namun juga menjadi kebutuhan sosial dan psikologis.

TVRI Kaltim berupaya dalam memberikan program acara dari segala sektor, seperti informasi & berita, pendidikan, dan hiburan yang sehat. Seperti program acara yang ditayangkan TVRI Kaltim dengan beberapa contoh dibawah ini :

- |                              |                           |
|------------------------------|---------------------------|
| 1. Suara Dewan (Informasi)   | 5. Benua Etam (Hiburan)   |
| 2. Warta Daerah (Berita)     | 6. Sentuhan Qolbu (Agama) |
| 3. Dunia Kampus (Pendidikan) | 7. Sinar Kasih (Agama)    |
| 4. Dunia Anak (Pendidikan)   | 8. Musik Kita (Hiburan)   |

Program – program diatas merupakan beberapa contoh program yang ditayangkan TVRI Kaltim dimana masih banyak lagi berbagai program acara yang ditayangkan dengan ketentuan segmen dan target masing – masing. TVRI Kaltim ini sudah memberikan program acara yang dapat disaksikan dari segala usia, mulai dari anak – anak, remaja, dewasa, sampai orang tua. Sesuai dengan status kelembagaannya yakni memberikan pelayanan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat Kaltim.

TVRI Kaltim juga melibatkan masyarakat dalam pembuatan program acara, karena TVRI Kaltim memiliki komunitas pencinta TVRI Kaltim. Komunitas ini sangat berperan memberikan masukan – masukan kepada TVRI Kaltim dalam menyampaikan ide – ide pola program acara. Dalam keterlibatan masyarakat untuk pembuatan program acara adalah seperti tokoh masyarakat, guru, pelaku senin, budayawan yang di undang untuk menyampaikan ide - ide pola acara, baik tokoh masyarakat dari Samarinda atau luar Samarinda. Pihak program TVRI Kaltim juga tidak melanjutkan program acara di tahun selanjutnya jika dirasa kurang peminatnya.

### ***Nama Program***

Dalam M.A, Morissan (2008:283) Memilih satu nama bagi suatu program merupakan kegiatan yang penting ditinjau dari perspektif promosi karena nama program berfungsi menyampaikan atribut dan makna. Dalam memilih nama suatu program, pengelola program harus memilih nama yang dapat menginformasikan konsep program dan dapat membantu menempatkan atau memosisikan program di memori otak audien.

Tayangan TVRI Kaltim menyajikan berbagai program acara dengan nama – nama yang tentunya berbeda, dengan nama program yang dibuat diharapkan dapat

mewakili isi program apa yang akan ditayangkan, sehingga dengan mengetahui nama programnya saja, masyarakat sudah dapat menggambarkan isi tayangan yang diberikan oleh TVRI Kaltim, juga diharapkan masyarakat mudah mengingat program acara yang ditayangkan dengan bantuan nama yang telah dibuat.

TVRI Kaltim juga mempertimbangkan dalam hal penentuan nama program acara, dengan adanya rapat terlebih dahulu bersama pihak – pihak yang terkait serta menyesuaikan dengan desain yang ada dalam program yang ingin ditayangkan, terutama program acara yang berbau kebudayaan. TVRI Kaltim memberikan nama program berdasarkan lokalitas daerah Kalimantan Timur. Nama yang ditentukan bisa menggunakan bahasa daerah Kaltim yang memang diperuntukan untuk desain acara yang bersangkutan. Seperti contohnya program acara benua etam dan bersenandung, benua etam dari nama nya saja sudah melambangkan daerah kaltim yang memang diiringi dengan musik daerah kutai dan dalam sandiwarnya para pemain lebih dominan menggunakan bahasa banjar. Untuk bersenandung, ini menyajikan lagu – lagu daerah khas Kalimantan.

### ***Kemasan Program***

Dalam M.A Morissan (2008:283) Kemasan Program adalah aspek lain dari strategi pemasaran yang perannya dirasa semakin penting dewasa ini. Secara tradisional, kemasan berfungsi sebagai tempat perlindungan atau penyimpanan suatu produk. Bagi pengelola program penyiaran, kemasan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang perlu dilakukan untuk menarik perhatian audien melalui penampilan (*appearance*) suatu program yang mencakup antara lain : pembawa acara (*presenter*), busana yang dikenakan, penampilan latar belakang (*background*), *bumper* program yang menarik. Kemasan program menjadi penarik bagi konsumen untuk memberikan perhatian pada suatu program sehingga mampu memberikan kesan pertama yang baik.

TVRI Kaltim memang lebih banyak waktu program acara yang digunakan ialah di dalam studio, jadi salah satu indikator kemasan program di TVRI Kaltim yakni seperti dekorasi studio. Dekorasi studio diganti setiap perubahan program acara, menyesuaikan dengan tema program acara yang akan ditayangkan. TVRI Kaltim belum ada ketentuan pasti dalam jangka waktu tertentu untuk pembaharuan dekorasi studio, dan juga TVRI Kaltim mengalami kesulitan, dikarenakan belum ada bidang khusus yang dapat mendesain studio, kebanyakan memakai jasa diluar dari TVRI Kaltim. Hal ini menjadi salah satu penyebab terkendalanya pembaharuan dekorasi secara berkala pada studio TVRI Kaltim yang menyebabkan program acara TVRI Kaltim menjadi terkesan kaku dan monoton.

TVRI Kaltim melakukan strategi dalam menarik minat penonton dengan lebih mengutamakan isi, konten, tema, dan pelaku sebagai bentuk penentuan kualitas acara, bagi TVRI Kaltim kemasan program bukan hal yang menentukan sebagai daya tarik minat penonton untuk menyaksikan tayangan – tayangan TVRI Kaltim.

Harapan adanya peningkatan strategi dalam pengemasan program acara di TVRI Kaltim mengarah kepada teori strategi perencanaan program yang dinyatakan oleh M.A, Morissan. Kemasan program merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan suatu program. Seperti adanya pembaharuan dekorasi studio TVRI Kaltim, dan membuat suasana baru dengan meningkatkan kuantitas perubahan lokasi tayangan dialog yang biasanya diadakan di dalam studio, menjadi diluar studio.

Dengan meningkatkan strategi pengemasan program menjadi lebih menarik, TVRI Kaltim akan dapat mengimbangi televisi komersial dari segi program acara, sehingga diharapkan TVRI Kaltim kembali mendapatkan pemirsa setia untuk menyaksikan program - program dari TVRI Kaltim yang nantinya mempengaruhi pada eksistensinya TVRI Kaltim, tetapi tetap konsisten dengan melaksanakan tugasnya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005 tentang LPP TVRI dengan memberikan pelayanan informasi yang independen, netral, dan tidak komersial.

### ***Distribusi Program***

Dalam M.A, Morissan (2008:285) Distribusi Program artinya bagaimana mengirimkan program dan kapan waktu siaran yang tepat bagi program itu. Hal pertama menyangkut proses pengiriman program dari transmisi hingga diterima audien melalui pesawat TV dan radio. Hal kedua adalah mengenai pemilihan waktu siar yang tepat bagi program. Pemilihan waktu siaran yang tepat berperan cukup penting dalam membantu keberhasilan program bersangkutan. Program siaran harus dapat ditangkap dengan baik oleh audien, artinya tidak ada gangguan yang dapat merusak kenyamanan audien saat mengonsumsi suatu program. Upaya media penyiaran untuk menghasilkan program berkualitas akan sia - sia jika audien tidak dapat menerima sinyal siaran dengan jelas.

TVRI Kaltim kini juga sudah memiliki beberapa pemancar untuk memaksimalkan pendistribusian program siaran agar dapat sampai ke pelosok daerah. UHF di 13 stasiun transmisi yang tersebar di seluruh Kalimantan Timur :

1. Tvri kaltim, Samarinda
2. Gunung lampu, Samarinda
3. Balikpapan
4. Gunung Intan
5. Long Ikis
6. Tanah Grogot
7. Melak
8. Sangkulirang
9. Tarakan
10. Tanjung Redeb
11. Nunukan
12. Malinau
13. Sebatik

Dengan adanya transmisi yang tersebar diseluruh Kalimantan Timur, diharapkan masyarakat di daerah dapat pula merasakan pelayanan TVRI kaltim, seperti salah satu contoh masyarakat Sanga – Sanga, masyarakat disana sangat mengapresiasi TVRI Kaltim, dibuktikan dengan adanya penyambutan dari masyarakat Sanga – Sanga saat *crew* TVRI Kaltim melakukan syuting program mengukir prestasi di Sanga – Sanga.

TVRI Kaltim memberikan segmentasi dan target pada setiap program acara yang ditayangkan, TVRI Kaltim membagi waktu siar agar memudahkan pendistribusian waktu siar yang tepat untuk dikonsumsi sesuai dengan segmen dan target yang telah ditentukan, seperti pada pukul 15.00 sampai dengan 19.00 TVRI Kaltim menayangkan acara yang bersifat ringan, seperti dunia anak, bina seni, dan talenta. Dan untuk malam hari dari pukul 19.00 sampai dengan 20.00 TVRI Kaltim menayangkan dialog yang bekerjasama dengan diskominfo, maupun narasumber yang berkaitan dengan tema acara.

Semakin berkembangnya media penyiaran di Indonesia menjadikan pemerintah di Indonesia meluncurkan teknologi televisi digital, sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 32 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Secara Digital. Televisi digital dianggap lebih efisien dalam penggunaan kanal frekuensi dibandingkan teknologi analog yang selama ini dipergunakan.

Dengan diberlakukannya sistem analog menjadi digital, menjadikan TVRI Kaltim mendapatkan tambahan jam siaran. Jam siaran yang awalnya dari 16.00 sampai dengan 19.00 WITA, kini TVRI Kaltim mendapatkan tambahan siaran rutin dari 15.00 sampai dengan 19.00 WITA dan siaran digital dari 20.00 sampai dengan jam 24.00 WITA. Hal ini dapat menguntungkan bagi TVRI Kaltim, karena TVRI Kaltim tayang lebih lama yang artinya masyarakat juga dapat menyaksikan siaran – siaran TVRI Kaltim pada malam hari.

## **Penutup**

### ***Kesimpulan***

Dilihat berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, telah dijelaskan dalam pembahasan, maka kesimpulan yang didapat oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian mengenai “Strategi TVRI Kaltim dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Lembaga Penyiaran Publik” adalah sebagai berikut :

1. Strategi yang dilakukan oleh TVRI Kaltim dalam menarik minat penonton untuk mempertahankan eksistensi yaitu dengan mengutamakan isi, konten, dan tema acara. Juga adanya penentuan segmentasi penonton dari usia, pendidikan dan jenis kelamin. TVRI Kaltim juga memberikan informasi yang independen dan netral dengan menyajikan informasi pemerintahan seperti kegiatan – kegiatan Gubernur, Wakil Gubernur, Bupati dan Walikota Se – Kalimantan Timur. Pihak TVRI Kaltim menganggap kemasan program bukan sebagai daya tarik minat penonton untuk menyaksikan tayangan – tayangan TVRI Kaltim, seperti yang dikatakan M.A, Morissan (2008:283) kemasan program merupakan aspek lain yang perannya dirasa semakin penting dewasa ini.
2. Eksistensi TVRI Kaltim pada saat ini dirasakan minim, dikarenakan berbagai faktor yakni; semakin pesatnya perkembangan media penyiaran yang menjadikan banyaknya kompetitor sebagai pesaing bagi TVRI Kaltim, juga kurang maksimalnya kematangan konsep, dan jarang nya pembaharuan dekorasi studio. Ini membuat masyarakat beralih ke stasiun televisi lain.

### **Saran**

Dalam penelitian ini dikemukakan beberapa saran bagi pihak – pihak yang terkait dengan penelitian ini untuk dapat diambil sisi positifnya, diantara saran – saran yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan strategi program agar eksistensi TVRI Kaltim tetap terjaga dan dapat menjadi salah satu stasiun favorit pilihan masyarakat, dengan menggunakan konsep dari M.A, Morissan yang meliputi Produk program, nama program, kemasan program, distribusi program. Sehingga diharapkan tujuan dan perannya dapat tercapai, tujuan menarik minat penonton untuk mempertahankan eksistensi, dan tercapai perannya sebagai lembaga penyiaran publik.
2. Disarankan TVRI Kaltim dapat meregenerasi karyawan yang memang memiliki keahlian dibidang *broadcasting* sehingga mendapatkan tenaga baru serta ide baru. TVRI Kaltim disarankan dapat mempertimbangan untuk merekrut karyawan yang memiliki keahlian di bidang desain studio. Dengan adanya bidang khusus untuk desain studio di divisi Program, diharapkan TVRI Kaltim dapat memaksimalkan kemasan program acara.
3. Disarankan LPP TVRI Kaltim juga dapat melakukan survey rutin untuk mengetahui jumlah minat penonton, diluar yang dilakukan survey oleh TVRI pusat. Sehingga LPP TVRI Kaltim akan mendapatkan data yang lebih akurat. Selain dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap survey yang dilakukan pusat, maka LPP TVRI Kaltim tentunya akan dapat mengetahui perkembangan dari penonton TVRI di Kalimantan Timur, sehingga dapat dijadikan salah satu pertimbangan terhadap program acara ataupun kegiatan TVRI Kaltim.
4. Untuk halaman *Website* TVRI Kaltim, disarankan isinya dapat lebih dimodifikasi lagi khususnya seperti; visi misi, motto, dan sejarah tentang LPP TVRI Kaltim agar masyarakat bisa lebih mengetahui dan mengenal LPP TVRI Kaltim.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi penelitian kualitatif*. AR-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Ardianto, Elvinaro. dkk 2007. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar, Edisi Revisi*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT.Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Fajar, Marhaeni. 2008. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Graha Ilmu, Jakarta
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial, Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Erlangga, Jakarta.

- M.A, Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Mufid, Muhamad. 2007. *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi, Teori dan Studi Kasus*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

**Dokumen-dokumen :**

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 *Tentang Penyiaran*.  
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005 *Tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia*.

**Sumber Internet :**

- TVRI. 2016. "Sejarah TVRI". (<http://www.tvri.co.id/page/sejarah>, diakses 26 September 2017).
- Nurprabandari, Annisa. 2016. "Strategi Radio Republik Indonesia (RRI) Banten". Fisip, Untirta Repository, (<http://repository.fisip-untirta.ac.id/507>, diakses 7 Oktober 2017).
- Rachmattie, Atie. 2006. "Konsistensi Penyelenggaraan RRI dan TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik". Mediator, Jurnal Komunikasi, Vol 7, No. 2, (<http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1277>, diakses 8 Oktober 2017).
- NRA, Candra DA. 2010. "Perkembangan Media Penyiaran Televisi : Menjadikan Televisi Sebagai Kebudayaan Masyarakat". Capture Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol 1, No. 2, (<http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/capture/article/view/497>, diakses 1 November 2017).
- Andriani, Fenny. 2014. "Eksistensi Pidana Tambahan Uang Pengganti Pidana Pada Tindak Pidana Korupsi Terkait Tujuan Pemindaan". Digital Respository Unila, (<http://digilib.unila.ac.id/4230/14/BAB%20II.pdf>, diakses 1 November 2017).
- KPID Kalimantan Timur. 2017. "Data Lembaga Berlangganan". (<http://kpid.kaltimprov.go.id/files/DATA%20LEMBAGA%20LP%20SE-KALIMANATAN%20TIMUR%20NEW.xlsx>, diakses 9 November 2017).